

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Asuhan kebidanan secara berkesinambungan merupakan asuhan yang diberikan kepada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir atau neonatus, secara komprehensif sehingga mampu untuk menekan AKI dan AKB. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan masyarakat. Kesehatan Ibu dan anak perlu mendapatkan perhatian karena ibu mengalami kehamilan dan persalinan yang mempunyai risiko terjadinya kematian (Samsul, Aprilia, 2017).

Berdasarkan penelitian World Health Organization (WHO) di seluruh dunia AKI masih merupakan masalah kesehatan yang serius di negara berkembang. Sekitar 810 wanita meninggal dunia karena komplikasi kehamilan atau persalinan diseluruh dunia setiap harinya. Antara tahun 2000 dan 2017, rasio kematian ibu turun sekitar 38% diseluruh dunia. Pada tahun 2017 kematian ibu diperkirakan 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Rasio kematian ibu di negara berkembang pada tahun 2017 adalah 462/100.000 kelahiran hidup dibanding 11/100.000 kelahiran hidup dinegara maju. Kematian ibu adalah kematian seorang wanita terjadi saat hamil, bersalin atau 42 hari setelah persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap persalinan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk menilai derajat kesehatan dan kesejahteraan perempuan. Dan sekitar 78% kematian neonatal

merupakan akibat dari bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), Asfiksia dan saat dilakukan penanganan komplikasi neonatal. (WHO, 2018).

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Kemenkes, RI 2022)

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi NTB pada tahun 2021 AKI di Provinsi NTB sebesar 144 kasus. Jumlah kematian ibu di Provinsi NTB selama 5 tahun terakhir cenderung meningkat sepanjang tahun kecuali penurunan kasus kematian ibu pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018. Jumlah kematian ibu tahun 2017 sebesar 85 kasus meningkat 59 kasus kematian ibu selama 5 tahun menjadi 144 kasus pada tahun 2021. Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi NTB pada tahun 2021 lebih rendah dari tahun 2020. Kasus kematian bayi dilaporkan tahun 2020 sebesar 858 kasus dan menurun 47 kasus menjadi 811 kasus kematian pada tahun 2021 (Profil Kesehatan Provinsi NTB, 2021).

Untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal khususnya dalam membantu mengurangi AKI dan AKB maka peran tenaga kesehatan khususnya bidan sangat penting terutama dalam mendeteksi adanya penyulit pada masa kehamilan, bersalin, nifas serta perawatan bayi baru lahir. Pemeriksaan dan pengawasan secara berkelanjutan sejak masa kehamilan mutlak diperlukan,

karena gangguan kesehatan yang dialami oleh seorang ibu yang sedang hamil bisa berpengaruh pada kesehatan janin dikandung, saat kelahiran hingga pertumbuhan. Untuk itu pengawasan antenatal dan postnatal sangat penting dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun perinatal (Reyuni, I 2019).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan bermutu kepada ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan adalah melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif (*continuity of care*). Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh di mulai dari ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana. Dalam program pemerintah yaitu mengurangi kemungkinan seorang perempuan menjadi hamil dengan upaya keluarga berencana, mengurangi kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi dalam kehamilan, persalinan atau masa nifas dengan melakukan asuhan antenatal dan persalinan dengan prinsip bersih dan aman, mengurangi kemungkinan komplikasi persalinan yang berakhir dengan kematian atau kesakitan melalui pelayanan obstetrik, neonatal esensial dasar dan komprehensif (Reyuni, I 2019).

Kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir merupakan suatu keadaan yang fisiologis tetapi dalam prosesnya terdapat kemungkinan terjadi keadaan yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian. Maka dari itu kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir harus ditangani oleh petugas kesehatan yang berkompeten demi keselamatan dan kesehatan ibu dan bayi. Seorang calon ibu mungkin tidak menyadari proses ini

terjadi dalam tubuhnya, karena tidak ada perubahan atau gangguan yang dirasakan ibu, akan tetapi periode ini adalah masa yang sangat penting dan kritis bagi perkembangan ibu dan janin (Samsul, Aprilia, 2017).

Berdasarkan data pemantauan wilayah setempat (PWS) KIA UPT BLUD Puskesmas Aik Darek yang salah satunya yaitu PMB Ni Luh Biksuini Wardani yang merupakan bagian jejaring UPT BLUD Puskesmas Aik Darek, dimana PMB Ni Luh Biksuini Wardani memberikan pelayanan Asuhan *Contiunity of care* dimana dapat memberikan pelayanan kebidanan yang menyeluruh dan berkelanjutan dari masa kehamilan, persalihan, nifas, bayi baru lahir hingga keluarga berencana dimana dapat meningkatkan pengetahuan dan tindakan ibu, meminimalkan intervensi medis yang tidak perlu, mengurangi resiko komplikasi serta menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan (*Continuity Of Care*) Pada Ny”ES” Usia Kehamilan 31 Minggu di Wilayah Kerja PMB Ni Luh Biksuini Wardani”. Asuhan ini diberikan kepada Ny”ES” mulai dari hamil trimester II, bersalin, bayi baru lahir, dan nifas, sehingga diharapkan tidak terjadi komplikasi selama masa tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimana hasil penerapan Asuhan Kebidanan pada Ibu “ES” umur 31 tahun Multigravida yang diberikan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 26 minggu sampai dengan 42 hari masa nifas?”

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan Asuhan Kebidanan pada Ibu “ES” umur 31 tahun Multigravida sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 26 minggu sampai dengan 42 hari masa nifas secara fisiologi

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan hasil penerapan Asuhan Kebidanan pada Ibu “ES” beserta janinnya dari umur kehamilan 26 minggu sampai menjelang persalinan .
- b. Menjelaskan hasil penerapan Asuhan pada ibu “ES” dan janin pada persalinan dan bayi baru lahir .
- c. Menjelaskan hasil penerapan Asuhan pada ibu “ES” saat masa Nifas samapai 42 hari
- d. Menjelaskan hasil penerapan Asuhan Pada saat Neonatus sampai bayi umur 42 hari

D. MANFAAT

1. Manfaat Teoritis

Penulisan laporan ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca karena penulis membagikan pengalaman praktik mengenai asuhan kebidanan yang berkesinambungan (*Continuity of Care*) dengan tetap memperhatikan aspek budaya lokal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pelayanan kebidanan

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat meningkatkan semangat kerja bidan dalam memberikan asuhan yang berkualitas dan berkesinambungan agar meminimalkan intervensi pada klien yang tetap memperhatikan aspek budaya lokal.

b. Bagi ibu dan keluarga

Hasil pemberian asuhan secara komprehensif dan berkesinambungan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan pada ibu dan keluarga selama masa kehamilan sampai masa antara perencanaan kehamilan selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti untuk terus memberikan asuhan yang berkualitas dan berkesinambungan agar meminimalkan intervensi pada klien yang tetap memperhatikan aspek budaya lokal.

